

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan ialah masalah global. Kemiskinan sangat berhubungan dengan problem kesejahteraan rakyat dan menjadi taraf minimum yang didapatkan berdasarkan standar hidup masyarakat di suatu negara. Sebagian orang memahami kata ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihat dari segi moral dan evaluative, serta yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang sudah mapan. Secara kuantitatif, kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana tingkat hayati manusia serba kekurangan atau tidak mempunyai harta benda. Sedangkan secara kualitatif, pengertian kemiskinan ialah keadaan hidup manusia yang tidak layak. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, sebab mereka merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran, serta kemiskinan satu sama lain saling terkait dimana kemiskinan telah menjadi perhatian primer dalam perkembangan kebijakan social.

Selama satu decade terakhir Indonesia telah membuat kemajuan yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan, pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan adalah salah satu upaya untuk mencapai

tujuan rakyat adil serta makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan juga diarahkan pada pembangunan daerah khususnya wilayah yang tertinggal. Pembangunan wilayah dilakukan secara terpadu serta berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing wilayah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang sudah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembanguana nasional ialah laju penurunan jumlah kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi diyakini memiliki pengaruh yang baik terhadap penurunan jumlah kemiskinan. Namun demikian pengaruh tersebut bisa saja tidak selaras antara provinsi yang satu dengan provinsi lainnya. Keadaan distribusi pendapatan, jumlah penduduk, urbanisasi memiliki kaitan krusial dalam menentukan pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan penurunan jumlah kemiskinan.

Selain itu, penurunan pengangguran diharapkan juga mampu menurunkan jumlah kemiskinan. Pengangguran ialah salah satu keadaan dimana seseorang yang tergolong pada angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun mereka belum bisa memperoleh perkerjaan tersebut. selain itu pengangguran dapat memengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai cara apabila rumah tangga memiliki batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan, maka bencana pengangguran akan secara eksklusif

memengaruhi kemiskinan. Bisa dikatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi serta Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan.

Berbagai kebijakan pengentasan kemiskinan telah dilakukan dan menjadi hasilnya, angka kemiskinan pada setiap Provinsi di Sulawesi telah berkurang namun berjalan lambat serta masih tergolong tinggi bila dibandingkan dengan provinsi di Pulau Jawa. Bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Kemiskinan Provinsi di Sulawesi Tahun 2010-2017
Dalam persen (%)

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Sulawesi Utara	9.10	8.51	7.63	8.50	8.26	8.98	8.34	8.10
Sulawesi Tengah	18.07	15.83	14.94	14.32	13.61	14.07	14.45	14.14
Sulawesi Selatan	11.60	10.29	9.82	10.32	9.54	10.12	9.40	9.38
Sulawesi Tenggara	17.05	14.56	13.05	13.73	12.77	13.74	12.88	12.81
Gorontalo	23.19	18.75	17.22	18.00	17.41	18.16	17.72	17.65
Sulawesi Barat	13.58	13.89	13.01	12.23	12.05	11.90	11.74	11.30

Sumber: Badan Pusat Statistik 2010-2017

Berdasarkan tabel tersebut bahwa penyumbang kemiskinan yang lebih besar adalah Provinsi Gorontalo. Kemiskinan di Gorontalo mengalami fluktuasi tetapi tetap saja dari semua provinsi yang terdapat di Sulawesi, Gorontalo lah yang paling tinggi angka kemiskinannya beda halnya dengan Provinsi Sulawesi Utara dimana angka kemiskinannya lebih rendah dibanding Provinsi lain. Meskipun tidak mengalami penurunan yang stabil akan tetapi Provinsi Sulawesi Utara mengalami fluktuasi dan angka kemiskinannya tidak lebih dari 8.98%. dan dapat

dikatakan bahwa setiap Provinsi yang ada di Sulawesi masing-masing mengalami fluktuasi yang signifikan akan tetapi angka kemiskinannya tetap saja masih tergolong tinggi.

Sedangkan angka kemiskinan yang ada pada Pulau Jawa, dapat dikatakan bahwa angka kemiskinan provinsi di Pulau Jawa sudah mengalami penurunan yang baik karena dari setiap Provinsi sudah mengalami penurunan yang baik terlebih lagi dari semua Provinsi yang ada di Pulau Jawa dari tahun 2010 hingga tahun 2017 terdapat 2 Provinsi yang angka kemiskinannya berada dibawah 10% dan dari tahun 2012-2017 meningkat menjadi 3 Provinsi yang angka kemiskinannya berada dibawah 10%. Tidak sama halnya dengan Provinsi yang ada di Sulawesi dimana hanya ada 1 Provinsi dari tahun 2010 hingga tahun 2017 yang angka kemiskinannya berada dibawah 10%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Kemiskinan Provinsi Pulau Jawa Tahun 2010-2017
Dalam persen (%)

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
DKI Jakarta	3.48	3.75	3.70	3.72	4.09	3.61	3.75	3.77
Jawa Barat	11.27	10.65	9.89	9.61	9.18	9.57	8.77	8.71
Jawa Tengah	16.56	15.76	14.96	14.44	13.58	13.32	13.19	13.01
DI Yogyakarta	16.83	16.08	15.88	15.03	14.55	13.16	13.10	13.02
Jawa Timur	15.26	14.23	13.08	12.73	12.28	12.28	11.85	11.77
Banten	7.16	6.32	5.71	5.89	5.51	5.75	5.36	5.45

Sumber: Badan Pusat Statistik 2010-2017

Dalam mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah berupaya menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat menurunkan angka kemiskinan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan diantaranya adalah Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran. Jika faktor-faktor tersebut dapat menurunkan angka kemiskinan di setiap Provinsi di Sulawesi maka tidak menutup kemungkinan kemiskinan di setiap Provinsi dapat turun dengan baik karena kita ketahui bahwa faktor-faktor tersebut sangat berperan penting pada kehidupan masyarakat.

Melihat latar belakang di atas yaitu angka kemiskinan yang relatif tinggi di setiap provinsi maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Di Sulawesi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Di Sulawesi?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan masalah untuk:

Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi serta Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Di Sulawesi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi bagi pemerintah pusat dan daerah dalam hal penyusunan kebijakan dimasa yang akan dibuat untuk mengatasi masalah kemiskinan.
- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya ekonomi pembangunan serta dapat melengkapai kajian tentang tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat Praktis yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini juga mempunyai manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka dapat memecahkan masalah kemiskinan.